

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang penulis paparkan pada bab sebelumnya, penulis meneliti dengan judul **“Strategi Komunikasi Persuasif Qismul Riayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak”**, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi persuasif Qismul Riayah dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak para santri yaitu: a) komunikasi personal, b) keterlibatan wali santri sebagai mitra strategis, c) pola pemikiran anak dalam memahami konsep akidah islam, d) penggunaan buku pembelajaran akidah akhlak dan bahasa arab dan e) menceritakan kisah-kisah yang inspiratif.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategis komunikasi persuasif dalam menanamkan nilai nilai akidah akhlak para santri. Dalam faktor pendukung yaitu: a) dukungan intisyari organisasi santri Al Abqary, b) dukungan teman, c) lingkungan yang kondusif. Selanjutnya faktor penghambat yaitu: a) keterbatasan waktu dalam pembelajaran, b) keterbatasan tenaga pengajar, c) keterbatasan perhatian pengajar, d) kurangnya pengawasan media yang digunakan dan e) egosiantrisme santri yang sulit dikendalikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang strategi komunikasi Ustadzah Sa’adah dalam menanamkan nilai-nilai akidah para santri, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Berikut adalah beberapa saran akademis yang berguna bagi penelitian selanjutnya:

- a. Penelitian yang akan datang sebaiknya mengumpulkan banyak data observasi atau wawancara terkait teori komunikasi persuasif. Hal ini diperlukan agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dari sudut pandang yang berkelanjutan dan kompeten. Maksudnya adalah memikirkan hasil penelitian dalam jangka panjang dengan menggunakan pendekatan teoritis dan praktis yang mendalam serta relevan. Maksud pendekatan teoritis berarti menggunakan landasan teori yang sesuai dan mendukung analisis secara ilmiah. Sementara itu, pendekatan praktis mengacu pada keterlibatan langsung dengan realitas di lapangan, seperti observasi atau wawancara yang menggali pengalaman nyata. Kedua pendekatan ini perlu dikaji secara mendalam agar hasil penelitian benar-benar lengkap dan memberikan pemahaman yang jelas, bukan hanya penjelasan yang sederhana, melainkan dapat diaplikasikan secara luas dan berkesinambungan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat diperluas dan digunakan dalam konteks yang lebih luas.
- b. Dalam kajian pustaka penelitian ini belum mencakup teori-teori komunikasi dakwah dan pendidikan islam kontemporer secara menyeluruh. Ini karena teori-teori yang digunakan masih umum dan belum sepenuhnya berubah dengan kemajuan komunikasi strategis di era digital atau perspektif pendidikan berbasis psikologi Islam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan teori yang lebih luas, maksudnya adalah menggunakan berbagai teori atau kerangka teori yang beragam dan komprehensif untuk memahami suatu masalah atau fenomena dalam penelitian, seperti teori komunikasi strategis berbasis psikologi atau teori kognisi islam.
- c. Penelitian tentang penggunaan teori komunikasi persuasif oleh William J. McGuire menunjukkan bahwa ada banyak tahap yang harus dilalui untuk menjelaskan teori komunikasi persuasif saat ini. Namun,

teori ini memiliki keterbatasan bahwa penyampaian informasi yang disebarluaskan tidak selalu sama antara komunikator dan komunikan, yang berarti bahwa itu mungkin tidak sesuai dengan tujuan awal. Akibatnya, teori ini harus dibangun kembali maksudnya yaitu dikaji ulang dan diperbaiki untuk digunakan dalam penelitian seperti ini.

2. Saran Praktis

Berdasarkan saran praktis mengenai Strategi komunikasi Ustadzah Sa'adah dalam menanamkan nilai-nilai akidah para santri terdapat saran praktis untuk santri dan ustadzah sebagai berikut:

a. Untuk Para Santri Al Abqary

Para santri di Pondok Pesantren Al Abqary disarankan untuk lebih aktif berkomunikasi dengan para ustadz dan ustadzah dipondok, baik di dalam maupun di luar kelas, agar mereka dapat memberikan bimbingan langsung ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami nilai-nilai akidah. Selain itu, santri harus lebih terbuka untuk belajar sendiri. Untuk melakukan ini, mereka harus membaca kembali buku akidah, mencatat poin penting, dan berbicara dengan teman atau guru mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Setiap proses pembentukan akidah, baik melalui hafalan, pengalaman, maupun keteladanan, harus dihargai oleh para santri. Mereka juga harus menggunakan setiap interaksi sebagai cara untuk memperkuat nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Untuk pendidik Qismul Riayah

Pengajar di Pondok Pesantren Al Abqary disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan metode komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai akidah, agar proses pembelajaran tetap menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis serta perkembangan zaman yang dihadapi oleh para santri. Penguatan aspek personal, interaktif, dan naratif dinilai efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan penghayatan

nilai akidah secara mendalam. Cara pendekatan yang lembut, sabar, dan memberi contoh yang baik terbukti lebih mudah diterima oleh santri dan membantu menanamkan nilai-nilai akidah dengan lebih kuat. Selain itu, penting bagi ustadzah untuk tetap konsisten dalam ucapan dan perbuatan agar ajaran akidah yang disampaikan bisa dipahami dan benar-benar diamalkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk masyarakat dekat pesantren Al Abqary

Disarankan agar masyarakat mampu menjaga lingkungan dari pengaruh negatif seperti perilaku menyimpang, pergaulan bebas, atau penggunaan media sosial yang tidak sehat. Hal ini penting agar nilai-nilai akidah dan akhlak yang sedang ditanamkan di pesantren tidak terganggu oleh pengaruh eksternal.